BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Mencuri adalah mengambil barang milik orang lain yang tidak ada hak untuk memilikinya, yang dilakukan tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan secara sembunyi-sembunyi. Klepto diartikan sebagai kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk mengambil benda – benda milik orang lain, tanpa direncanakan dan melibatkan orang lain. Mania berarti dilakukan berulang kali dan menjadi suatu kebutuhan untuk orang terebut. Sedangkan kleptomania adalah gangguan yang ditandai oleh kegagalan menahan dorongan yang berulang untuk mencuri sesuatu yang diinginkan, barang itu bisa dibuang, diberikan kepada orang lain atau dikumpulkan. Orang kleptomania mungkin merasa marah atau balas dendam, penyakit kleptomania juga tidak mempertimbangkan kemungkinan penangkapan meskipun penahanan yang berulang menyebabkan penderitaan dan rasa malu (Kaplan dan Sadock 1997, h. 224).

Menurut buku psikologi remaja, Dr.Sarlito.Wirawan.Sarwono (2000) menyatakan bahwa kleptomania bukan bawaan sejak lahir atau penyakit keturunan, tingkah laku kleptomania bisa dilakukan oleh individu yang memiliki penyakit sikologis, baik wanita, pria, usia anak, dewasa ataupun lanjut usia yang bisa menyerang siapa saja, tidak menurunkan kecerdasan dan kemampuan seseorang. Orang dengan penyakit kleptomania tidak hanya mengalami satu atau dua kali kegagalan mengontrol dorongan untuk mencuri, tetapi berulang kali baik ketahuan maupun tidak. Orang yang mengidap kleptomania tidak mencuri barang-barang yang mahal tetapi barang-barang kecil dimana barang - barang itu tidak berguna untuk dirinyasendiri tetapi menjadi kebanggaan tersendiri.

Adanya peningkatan rasa tegang atau getaran sebelum melakukan perbuatan untuk mencuri atau kecenderungan yang tida bisa dicegah untuk mencuri. Seperti, suatu keinginan yang tidak bisa dicegah untuk melakukan suatu perbuatan, tidak bisa di kontrol, dikendalikan sewaktu melakukannya biasanya bertentangan dengan kemauan yang disadarinya. Ketidakmampuan seseorang menolak dorongan

berulang untuk mencuri karena tindakan mengikuti pola tertentu yaitu merasakan ketegangan emosional tertentu, merasakan penurunan ketegangan dan menjadi rileks, tepat sebelum mencuri dan diikuti rasa puas atau lega saat pencurian dilakukan. Sifat dari perilaku kompulsif adalah, jika penderita melakukan perbuatan tersebut, akan merasakan kesenangan dan kepuasan, jika tidak melakukannya maka akan timbul rasa tidak senang, berdosa, bersalah, serta rasa tidak puas. Dan lambat laun, orang yang bersangkutan menjadi panik dan bingung apabila tidak melakukannya dikarenakan pertentangan batin atau psikologis yang dirasakannya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diuraikan masalah yang dimaksud adalah :

1. Penyakit kleptomania yang bisa menyerang siapa saja, tidak menurunkan kecerdasan, kemampuan seseorang, bersikaf normal sama seperti orang pada umumnya.
2. Penyakit kleptomania timbul tiba - tiba tanpa ada rencana dan beraksi sendiri.
3. Kleptomania bisa disebabkan juga oleh beberapa faktor selain genetik, tetapi kebanyakan yang terjadi adalah ketika masa muda mereka kurang perhatian dan banyak menghadapi masalah misalnya ADHD (*Attention Deficit Hyperactief Disorder*) atau sebaliknya ADD (*Attention Deficit Disorder*).

Penderita kleptomania, dengan cara itu akan mendapat perhatian, sehingga terjadilah reaksi yang kadang membuat ketagihan dan akan terus mengulanginya, dan akan merasa bahagia dalam hatinya ketika tertangkap basah karena merasa diperhatikan. Ini dapat dilihat dari gaya dan cara menjawab pertanyaan seolah-olah itu kejadian biasa, sehingga saat itu tumbuh rasa ingin mengulanginya kembali untuk mendapat perhatian.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dibutuhkan media persuasi.

"Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat tentang gejala kleptomania?"

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam masalah ini diantaranya ;

1. Pembatasan masalah dari sisi subjek, bisa terjadi kepada siapa saja, wanita atau pria, anak - anak atau dewasa tetapi lebih banyak terjadi kepada perempuan. Karena secara umum wanita kurang memiliki power (kekuatan) dalam masyarakat bila dibandingkan laki – laki.
2. Pembatasan pada masalah ini mengenai gejala kleptomania yang bisa menyerang siapa saja, bukan faktor keturunan atau warisan psikologi.
3. Pembatasan masalah dari sisi wilayah, mulai dari perkotaan sampai pedasaan. Karena masyarakat pada umumnya kurang mengetahui tentang penyakit kleptomania yang ada dikota Bandung.
4. Pembatasan masalah dari sisi objek, masyarakat belum bisa membedakan antara pencuri biasa dan pencuri karena menderita penyakit kleptomania.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan utama perancangan kampanye sosial yang dicapai yaitu:

Mengajak dan membujuk untuk megubah cara pandang masyarakat terhadap penyakit kleptomania agar tidak berfikir negatif bahwa penderita kleptomania adalah seorang pencuri pada umumya.

Dengan memberikan informasi berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit kleptomania, dengan perancangan kampanye melalui media informasi agar masyarakat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada penderita penyakit kleptomania. Hal ini bertujuan supaya keluarga lebih memperhatikan perilaku anak sejak dini.